

PENDEKATAN SEJARAH DALAM PENGAJIAN ISLAM

Abdur Rahman

Abdurrahman.adab01@gmail.com

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

DOI: 10.38073/batutah.v1i2.897

Received: Mei 2023

Accepted: June 2023

Published: Oktober 2023

Abstract

This article is titled "Historical Approach in Islamic Studies". Study of Islam is a scientific discipline which as old as the age of Islam appearance itself. This research has purpose to study about the connection between religion and history of human. The basic knowledge from this research is explanation the important role of historical approach in Islamic studies. Analysing long history of Muslim periodization in building civilizations with different characteristics, but still uphold Islamic brotherhood sourced from al-Quran and al-Hadits. This article is scientific writings based on library research by collecting every form of history informations which are relevant to the topic and sub-contains in the object of research's scope. The result of this research shows historical approach in Islamic studies can be known by two things: Islam normative (doctrinaire) and Islam history (scientific). Doctrinaire approach is seeing Islam as religion doctrine that has to be done ideally. Then, scientific approach is seeing Islam as a knowledge.

Keyword: *History Approach, Islamic Study, Islam History*

Abstrak

Artikel ini berjudul "Pendekatan Sejarah dalam Pengkajian Islam". Pengkajian Islam adalah sebuah disiplin yang sangat tua seumur dengan kemunculan Islam sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan agama dengan sejarah umat manusia. Pemahaman mendasar dari penelitian ini adalah menjelaskan peran penting pendekatan sejarah dalam pengkajian Islam. Menganalisis sejarah panjang periodisasi umat Islam dalam membangun peradaban dengan karakteristik yang berbeda-beda dan tetap menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Artikel ini merupakan tulisan ilmiah yang berbasis penelitian kepustakaan dengan menghimpun segala bentuk informasi sejarah yang relevan dengan topik dan sub bahasan yang menjadi ruang lingkup objek kajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sejarah dalam pengkajian Islam dapat diketahui menyangkut dua hal: Islam normatif (doktriner) dan Islam sejarah (ilmiah). Pendekatan doktriner dalam studi Islam adalah pendekatan dengan melihat Islam sebagai sebuah doktrin agama yang harus dipraktikkan secara ideal. Sedangkan pendekatan ilmiah adalah pendekatan dengan melihat Islam sebagai sebuah ilmu.

Kata Kunci: *Pendekatan Sejarah, Kajian Islam, Sejarah Islam*

PENDAHULUAN

Islam merupakan salah satu agama yang yang dipeluk oleh banyak orang di dunia dan telah berkembang selama empat belas abad lebih sehingga banyak menyimpan masalah yang perlu dikaji dan diteliti, baik itu menyangkut ajaran, kebudayaan, pemikiran, realitas sosial, politik maupun ekonomi yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Salah satu sudut pandang yang dapat dikembangkan bagi peneliti atau pengkaji Islam adalah dengan perspektif sejarah. Pengkajian Islam atau sebut saja Studi Islam telah berkembang hampir di seluruh negara di dunia, baik di dunia Islam maupun non Islam.¹ Menurut Fazlur Rahman, dalam mengkaji Islam itu menyangkut dua hal: pertama, Islam Normatif (doktriner) dan kedua, Islam sejarah (ilmiah). Pendekatan doktriner dalam studi Islam adalah pendekatan dengan melihat Islam sebagai sebuah doktrin agama yang harus dipraktikkan secara

¹ Munculnya istilah Pengkajian Islam atau *Studi Islam*, yang di dunia Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*, dalam dunia Islam dikenal dengan *Dirasah Islamiyah*. Perhatian ini di tandai dengan munculnya berbagai karya dalam bidang keagamaan, seperti: buku *Intruduction to The Science of Relegion* karya F. Max Muller dari Jerman (1873); Cernelis P. Tiele (1630-1902), P.D. Chantepie de la Saussay (1848-1920) yang berasal dari Belanda. Inggris melahirkan tokoh Ilmu Agama seperti E. B. Taylor (1838-1919). Perancis mempunyai Lucian Levy Bruhl (1857-1939), Louis Massignon (w. 1958) dan sebagainya. Amirika menghasilkan tokoh seperti William James (1842-1910) yang dikenal melalui karyanya *The Varieties of Relegious Experience* (1902). Eropa Timur menampilkan Bronislaw Malinowski (1884-1942) dari Polandia, Mircea Elaide dari Rumania. Tidak hanya di Barat, di Asia pun muncul beberapa tokoh Ilmu Agama. Di Jepang muncul J. Takakusu yang berjasa memperkenalkan Budhisme pada penghujung abad kesembilan belas dan T. Suzuki dengan sederetan karya ilmiahnya tentang Zen Budhisme. India mempunyai S Radhakrishnan selaku pundit Ilmu Agama maupun filsafat India, Moses D. Granaprakasam, *Religious Truth an relation between Religions* (1950), dan P. D. Devanadan, penulis *The Gospel and Renascent Hinduism*, yang diterbitkan di London pada 1959. dan filsafat analitis. Berbeda dengan dunia Barat, Ilmu Agama (*baca: Studi Islam*) di dunia Islam telah lama muncul. Dalam dunia Islam dikenal beberapa tokoh dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam bidang yurisprudensi (hukum) dikenal tokoh seperti Abu Hanifah, Al-Syafi'I, Malik, dan Ahmad bin Hanbal. Dalam bidang ilmu Tafsir dikenal tokoh seperti Al-Thabary, Ibn Katsir, Al-Zamahsyari, dan sebagainya pada sekitar abad kedua dan keempat hijriyah. Dan akhirnya muncul tokoh-tokoh abad kesembilan belas seperti: Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan Abad kedua puluh seperti Musthafa al-Maraghy, penulis *Tafsir al-Maraghy*. Di bidang kalam pun muncul tokoh-tokoh besar dari berbagai aliran: Khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Asy'ariyah, dan Mu'tazilah. Penulis bidang ini antara lain; al-Qadhi Abdul Jabbar, penulis *al-Mughny* dan *Syarah al-Ushul al-Khamsah* (w. 415 H). Di bidang Tasawuf melahirkan tokohtokoh seperti al-qusyairi yang terkenal dengan Kitabnya *Al-Risalah al-Qusyairiyah* (w. 456), Abu Nasr al-Sarraj al-Thusy (w. 378 H), penulis *al-Luma'*, Al-Kalabadzi, penulis *al-ta'arruf li Madzhab Ahl al-Tashawwuf*, Abdul Qadir al-Jailany, penulis kitan *Sirr al- Asrar, al-Fath al-Rabbaniy*, dan sebagainya. Lebih lengkap baca: W.B. Sidjabat, *Penelitian Agama: Pendekatan dari Ilmu Agama*", dalam Mulyanto Sumardi (ed.), *Penelitian Agama* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982).

ideal. Sedangkan pendekatan ilmiah adalah pendekatan dengan melihat Islam sebagai sebuah ilmu. Sedangkan menurut Charles J. Adams membagi pendekatan dalam mengkaji Islam kepada dua hal: pendekatan normatif (religius) dan pendekatan deskriptif. Keduanya adalah sesuatu yang berlanjut dan berkesinambungan.²

Dari pandangan tersebut memicu perdebatan yang sengit di antara akademisi, terutama di kalangan umat Islam terkait dengan pertanyaan mana yang harus dipilih antara kedua pendekatan tersebut.

Umat Islam, pada umumnya lebih cenderung menggunakan pendekatan doktriner daripada ilmiah, sedangkan non-muslim, yang didominasi oleh para orientalis, sebaliknya. Mereka lebih cenderung menggunakan pendekatan ilmiah daripada doktriner. Tentunya keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan, sehingga menjawab pertanyaan di atas, sebagaimana yang dinyatakan A. Mukti Ali dalam bukunya yang berjudul *Metode Memahami Agama Islam*, kedua pendekatan tersebut harus digunakan. Dalam hal ini ia mengatakan: “mempelajari Islam dengan segala aspeknya tidaklah cukup dengan metode ilmiah saja yaitu metode filosofis, ilmu-ilmu alam, historis dan sosiologis saja. Demikian juga memahami Islam dengan segala aspeknya itu tidak bisa hanya dengan jalan doktriner saja. Menurut pendapat saya, pendekatan ilmiah dan doktriner harus digunakan bersama”.³

Sedangkan Amin Abdullah berpandangan bahwa dalam studi Islam, yang diperlukan bukan hanya pendekatan doktriner, yang dalam hal ini ia mengistilahkannya dengan pendekatan teologis filosofis, tetapi juga pendekatan ilmiah yang menurutnya dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan linguistik-historis dan pendekatan sosiologis antropologis. Dari dasar pemikiran seperti inilah, ia pun menghadirkan paradigma integratif-interkoneksi sebagai jawaban atas pertanyaan filosofis di atas.⁴

² Untuk lebih jauh mempelajari pemikiran Charle J. Adams, baca karya Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam; Teori, Metodologi, dan Implementasi* (Yogyakarta: Suka Press, 2010), BAB IV.

³ Untuk lebih jauh mempelajari pemikiran Charle J. Adams, baca karya Akh. Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam; Teori, Metodologi, dan Implementasi* (Yogyakarta: Suka Press, 2010), BAB IV. A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (PT Bulan Bintang, Cet. 1, 1991), hal.32.

⁴ Untuk lebih jelas tentang paradigma ini, lihat karya Amin Abdullah yang berjudul *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Pelajar, Cet. I, Februari 2006). hal. iii.

Berdasarkan pandangan tersebut maka studi Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa melalui pendekatan sejarah karena untuk mempelajari Islam, maka aneka ragam peristiwa keagamaan masa lampau umat Islam akan dapat dibidik. Sebab sejarah sebagai suatu pendekatan dan metodologi akan dapat mengembangkan pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu, dalam hal ini aspek kronologis merupakan ciri khas didalam mengungkap suatu gejala tersebut.

Berdasarkan pandangan tersebut maka studi Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa melalui pendekatan sejarah karena untuk mempelajari Islam, maka aneka ragam peristiwa keagamaan masa lampau umat Islam akan dapat dibidik. Sebab sejarah sebagai suatu pendekatan dan metodologi akan dapat mengembangkan pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu, dalam hal ini aspek kronologis merupakan ciri khas didalam mengungkap suatu gejala tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah library research, umumnya dikenal dengan penelitian pustaka yakni penelitian yang berbasis literasi. Penelitian pustaka adalah sebuah penelitian yang berbentuk literature sebagai objek kajian penelitian. Sumber data dalam artikel ini terdiri dari sumber data primer, yaitu referensi yang relevan dengan objek kajian penelitian baik berupa kitab atau buku yang mengkaji sejarah dalam pengkajian Islam. Sumber data yang kedua adalah sumber data sekunder dimana data sumber data ini menjadi data pendukung dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam kajian ini berupa artikel, paper, makalah atau jurnal sejarah.

Selain jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknis dokumentasi. Teknik ini digunakan dengan cara mengumpulkan bahan yang diperlukan yakni berupa arsip-arsip sejarah seperti manuskrip, buku kuno, dokumen lembaran-lembaran, catatan-catatan para ahli sejarah yang sifatnya relevan dengan penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pendekatan Sejarah

Untuk memahami sejarah sebagai suatu pendekatan, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian sejarah itu secara etimologi. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut *tarikh* yang secara harfiah berarti ketentuan waktu, dan secara istilah berarti keterangan yang telah terjadi pada masa lampau. Dalam bahasa Inggris, kata sejarah merupakan terjemahan dari kata *history* yang secara harfiah diartikan *the past experience of mankind*, yakni pengalaman umat manusia di masa lampau.

Jadi, sejarah adalah ilmu yang membahas berbagai masalah yang terjadi di masa lampau, baik yang berkaitan dengan masalah sosial, politik ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, kebudayaan, agama dan sebagainya. Di kalangan para ahli sejarah pendefinisian tentang sejarah beragam menurut berbagai sudut pandang dan cenderung berdasarkan keahlian mereka dalam bidang sejarah tertentu. Diantaranya adalah W. Beuer (1928). Menurutnya sejarah adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berikhtiar melukiskan dan menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia terhadap masyarakatnya. Sedangkan menurut Akh. Minhaji, dalam bukunya *Sejarah Sosial dalam Studi Islam*, memiliki pendapat bahwa: sejarah merupakan satu yang berupaya memahami peristiwa seputar kehidupan manusia dan juga masyarakat bukan hanya terjadi pada masa lalu tapi juga masa kini dan masa mendatang. Dengan demikian, masa lalu, masa kini, dan masa mendatang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Inilah yang disebut: sejarah merupakan sesuatu yang hidup, ada didalam kita dan selalu bersama kita.⁵

Sejarah memberi perhatian penting terhadap dual hal utama: waktu dan peristiwa. Elemen penting lainnya dalam sejarah adalah pelaku, tempat dan sebab. Maka dari itu, obyek sejarah adalah meliputi segala pengalaman manusia.

⁵Pendapat tersebut, setelah menyimpulkan dari beberapa pengertian dan pemahaman tentang sejarah dari para ahli. Lebih lanjut mengenai pengertian sejarah dapat di baca pada BAB II karya Akh.Minhaji, *Sejarah Sosial dalam Studi Islam...*, 9.

Menurut Ibnu Khaldun sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tetapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa, adanya batasan waktu (yaitu masa lampau), adanya pelaku (yaitu manusia) dan adanya batasan waktu (yaitu masa lampau), adanya pelaku (yaitu manusia) dan daya kritis dari peneliti sejarah. Dengan kata lain di dalam sejarah terdapat objek peristiwanya (*what*) yang melakukannya (*who*), waktunya (*when*), tempatnya (*where*) dan latar belakangnya (*why*). Seluruh aspek tersebut selanjutnya disusun secara sistematis dan menggambarkan hubungan yang erat satu bagian dengan bagian lainnya.

Karena peristiwa sejarah adalah mengenai apa saja yang dipikirkan, dikatakan, dirasakan dan dialami manusia, atau dalam bahasa metodologis bahwa lukisan sejarah itu merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi, maka pendekatan sejarah atau dapat dikatakan sejarah sebagai suatu metodologi menekankan perhatiannya kepada pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu. Aspek kronologis sesuatu gejala, termasuk gejala agama atau keagamaan, merupakan ciri khas di dalam pendekatan sejarah. Oleh karena itu pengkajian terhadap gejala-gejala agama berdasarkan pendekatan ini haruslah dilihat segi-segi prosesnya, perubahan-perubahan dan aspek diakronisnya. Bahkan secara kritis, pendekatan sejarah itu bukanlah sebatas melihat segi pertumbuhan, perkembangan serta keruntuhan mengenai sesuatu peristiwa, melainkan juga mampu memahami gejala-gejala struktural yang menyertai peristiwa tersebut.

Dari sini kita dapat mengatakan bahwa sejarah bukan hanya sebagai masa lalu, tapi juga ilmu sejarah terikat pada prosedur penelitian ilmiah. Sejarah juga terikat pada penalaran yang bersandar pada fakta. Kebenaran sejarah terletak dalam kesediaan sejarawan untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas, sehingga diharapkan ia akan mengungkapkan sejarah secara objektif. Hasil akhir yang diharapkan ialah adanya kecocokan antara pemahaman sejarawan dengan fakta.

Sejarah dengan demikian didefinisikan sebagai ilmu tentang manusia yang merekonstruksi masa lalu.

Melalui pendekatan sejarah, seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Seperti orang yang ingin memahami al Qur'an maka ia harus memahami *ilmu Asbabun Nuzul* (Ilmu tentang Turunnya Al-Qur'an) dengannya seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu dan ditujukan untuk memelihara syari'at. Begitu juga jika seseorang ingin memahami Hadits Nabi Muhammad SAW, maka ia membutuhkan *ilmu Asbabul Wurud* (Ilmu tentang turunnya Hadits) yang dengan cara itu ia mempertimbangkan kondisi historis-empiris pada saat Hadits tersebut disampaikan Nabi saw.

Dan jika studi Islam difokuskan pada masalah pendidikan, maka melalui pendekatan sejarah muncul sejarah pendidikan Islam, masalah sosial, muncul sejarah sosial, masalah hukum, muncul sejarah hukum Islam, maupun masalah pemikiran, muncul sejarah pemikiran Islam dan seterusnya. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan sejarah dalam studi Islam bisa dikembangkan ke arah pendekatan multidisipliner di mana dalam pengungkapan berbagai hal di balik suatu kejadian bisa menggunakan teori-teori sosial, ekonomi, politik, antropologis dan psikologis.

Pentingnya penggunaan pendekatan interdisipliner ini semakin disadari melihat keterbatasan hasil-hasil penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan tertentu. Misalnya, dalam mengkaji teks agama, seperti Al-Qur'an dan sunnah Nabi tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan tekstual, tetapi harus dilengkapi dengan pendekatan sosiologis dan historis sekaligus, bahkan masih perlu ditambah dengan pendekatan hermeneutik misalnya. Dan menurut penulis, perkembangan tersebut adalah satu hal yang wajar dan seharusnya memang terjadi seiring dengan perkembangan jaman dan masyarakat yang semakin hari menjadi semakin kompleks.

B. Agama Islam Sebagai Sasaran Penelitian Sejarah

Sebagai pengantar atas pembahasan ini, penting diberikan batasan-batasan terlebih dahulu tentang makna agama Islam. Agama Islam secara umum biasa dipahami sebagai sistem kepercayaan dan tindakan yang didasarkan pada wahyu Allah (al-Qur'an), yang dijelaskan atas sabda-sabda Nabi Muhammad SAW (al-Hadits), kemudian dikembangkan menjadi pandangan hidup pemeluknya melalui pemikiran-pemikiran para Ulama', dan menjadi realitas kehidupan umat Islam didalam keragaman faham, tindakan, komunitas dan lingkungan.

Pendefinisian lebih lanjut atas agama Islam dapat dipetakan berdasarkan kecenderungan atau pembedaan studi-studi Islam. Dilihat dari segi ajaran sejumlah ulama Tradisional mengklasifikasikan Islam itu menjadi tiga kelompok besar, yakni *akidah*, *syariah*, dan *akhlak-tasawuf*, tiga disiplin ini memiliki percabangan masing-masing seiring sejarah perkembangan, pemikiranserta penafsiran-penafsiran dan kecenderungan pengembangan dalam aliran-aliran.

Di kalangan pemikiran kontemporer, pembagian Islam itu bahkan lebih terinci lagi. Fazlur Rahman misalnya membaginya menjadi 1) kehidupan Nabi Muhammad, baik hubungan dengan wahyu maupun tantangan dan strategi untuk menghadapi umat Yahudi dan Kristen, 2) al-Quran, 3) sunnah Nabi Muhammad, 4) struktur hukum Islam, 5) dialog antara perkembangan teologi dan perkembangan dogma, 6) syariah, 7) perkembangan filsafat, 8) praktik dan ajaran sufi, 9) organisasi sufi, 10) perkembangan aliran-aliran, 11) pendidikan 12) gerakan pembaruan pra modern, 13) gerakan pembaruan modern, dan 14) warisan dan prospek. Pemikir lain seperti Harun Nasution dalam bukunya *Islam ditinjau Berbagai Aspeknya*, menyebutkan 8 aspek, yaitu: 1) ibadah dan latihan spritual dan ajaran moral, 2) politik, 3) hukum, 4) teologi, 5) falsafah, 6) mistisisme, 7) sejarah dan kebudayaan, dan 8) pembaruan dalam Islam.

Meninjau objek penelitian agama Islam dalam perspektif sejarah akan lebih mudah lagi berdasarkan periodisasi sejarah Islam. Beberapa pendapat periodisasi dikembangkan oleh para sejarawan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa hasil dari penulisan sejarah disebut sebagai historiografi. Dan jika sejarah yang ditulis

adalah sejarah Islam, maka disebut historiografi Islam. Dalam sejarah, historiografi Islam secara umum dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode klasik (650-1250 M), pertengahan (1250 - 1800 M), dan periode modern (1800 M sampai sekarang).⁶

Sementara itu Ira M. Lapidus berpendapat mengenai babakan sejarah Islam bias dikategorisasikan menjadi tiga periode. Pertama, periode awal peradaban Islam di Timur Tengah, yaitu periode asal mula sejak abad VII yang merupakan era pembentukan peradana Islam sejak masa turunnya al-Qur'an sampai abad XIII. Kedua, periode penyebaran global masyarakat Islam, yaitu peradaban Islam pada masa abad XIII-XIX. Dan ketiga, periode perkembangan modern umat Islam, yaitu berlangsung sejak abad XIX hingga abad XX masehi.

Lalu, bagaimana semua hal itu dapat dijadikan sasaran penelitian berdasarkan pendekatan sejarah. Dalam hal ini sedikitnya terdapat dua teori yang dapat digunakan, yaitu; pertama, *idealits approach*, maksudnya adalah seorang peneliti berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah Islam dengan mempercayai dengan penuh fakta sejarah tersebut. Kedua, *reductionalits approach*, merupakan kebalikannya dari yang pertama, yaitu seorang peneliti berusaha memahami dan menafsirkan fakta sejarah dengan penuh keraguan. Sehingga sejarah dalam hal ini berperan sebagai metode analisis. Atas dasar pemikiran bahwa sejarah dapat menyajikan gambaran tentang unsur-unsur yang mendukung timbulnya kejadian, maka kaitannya dengan agama Islam sebagai sasaran penelitian haruslah dijelaskan faktanya yang berhubungan sesuatu waktu, apakah itu masalah teologi, hukum, moral, sistem ekonomi, politik, budaya, pemikiran dan sebagainya.

Jika pendekatan sejarah bertujuan untuk menemukan gejala-gejala agama dengan menelusuri sumber dimasa silam, maka pendekatan bisa didasarkan kepada personal historis atau atas perkembangan umatnya. Pendekatan semacam ini berusaha menelusuri awal perkembangan tokoh keagamaan secara individual, untuk menemukan sumber-sumber dan jejak perkembangan perilaku keagamaan

⁶Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),50-54.

sebagai dialog dengan dunia sekitarnya, dan juga mencari pola-pola interaksi antara agama dan masyarakat. Pada gilirannya akan membimbiing kearah pengembangan teori tentang evolusi agama dan perkembangan tipologi-tipologi kelompok keagamaan.

Pendekatan sejarah untuk penelitian agama sebetulnya bukan hanya dipergunakan oleh sejarawan murni, melainkan juga telah dipergunakan oleh ilmuwan lain. Dikalangan sosiolog, misalnya Talcott Person dan Bellah mempergunakannya dalam rangka menjelaskan evolusi agama; Berger dalam uraian tentang mudarnya agama dalam masyarakat modern; dan Max Weber ketika menerangkan tentang sumbangan teologi Protestan dalam melahirkan kapitalisme. Oleh karena itu pendekatan sejarah dapat melahirkan pemahaman lebih luas tentang berbagai persoalan agama, termasuk agama Islam.

C. Metode Penelitian Sejarah

Metode artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁷ Metode penelitian ialah cara kerja meneliti, mengkaji, dan menganalisis obyek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu. Metode sejarah dalam pengertiannya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Sementara untuk langkah-langkah dalam proses penelitian sejarah terdiri dari lima tahapan. Pertama, *persiapan sebelum penelitian sejarah* (Pra Penelitian), kedua, *heuristik* (pengumpulan sumber sejarah). Ketiga, *Kritik terhadap Sumber Sejarah*. Keempat, *interpretasi Sejarah* (penafsiran) dan kelima, *historiografi* (penulisan sejarah).⁸

Berikut uraian mengenai Metode Penelitian Sejarah; Pertama, Pra Penelitian; Dalam tahap ini, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan sasaran penelitian dan topik. Selanjutnya dari topik yang terpilih nantilah judul dapat ditentukan.

⁷Koencoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), 7.

⁸Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 44. Dan baca juga M. Amin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), 50-54.

Judul merupakan abstraksi dari topik yang di dalamnya mencakup unsur objek, subjek, lokasi, dan waktu. Judul yang dipilih nantinya akan menentukan alur lanjutan tahapan penelitian mulai dari latar belakang yang disertai rumusan masalah, perbedaan versi dalam sejarah terutama dalam tulisan masing-masing kelompok yang memiliki perbedaan aliran.

Berikut uraian mengenai Metode Penelitian Sejarah; Pertama, Pra Penelitian; Dalam tahap ini, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan sasaran penelitian dan topik. Selanjutnya dari topik yang terpilih nantinya judul dapat ditentukan. Judul merupakan abstraksi dari topik yang di dalamnya mencakup unsur objek, subjek, lokasi, dan waktu. Judul yang dipilih nantinya akan menentukan alur lanjutan tahapan penelitian mulai dari latar belakang yang disertai rumusan masalah, signifikansi yang memuat tujuan dan kegunaan penelitian, peninjauan terhadap penelitian terdahulu, landasan teori sebagai acuan konsep dan pemikiran-pemikiran di dalam penelusuran data dan analisis sejarah, metode penelitian yang berisi langkah-langkah, jenis, sifat, dan sudut pandang penelitian, serta sistematika pembahasan yang berguna menjabarkan kerangka penyusunan penelitian. Kedua, Pengumpulan Sumber Sejarah (*Heuristik*); Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan historis, sumber sejarah merupakan hal yang penting. Akurasi sumber sejarah sangat menentukan kekuatan hasil penelitian untuk menampakan fakta yang terjadi. Data sejarah bisa didapatkan dari banyak sumber seperti teks manuskrip, arsip, prasasti, benda-benda peninggalan, maupun informasi dari seseorang yang bersentuhan dengan informasi sejarah. Dalam pendekatan historis, hal yang tidak dapat diremehkan adalah keaslian informasi. Salah satu kesulitan yang biasa dialami adalah upaya mengungkap dan menggali informasi pada masa lampau yang memiliki jarak waktu yang terpaut jauh dengan saat pengumpulan sumber sejarah.

Ketiga, Kritik terhadap Sumber Sejarah; Hal yang perlu diketahui adalah bahwa tidak semua tulisan atau paparan sejarah memiliki validitas hal ini menjadikan kritik sumber sejarah merupakan aspek penting dalam penelitian historis. Tidak menutup kemungkinan bahwa sejarah ditulis adalah karena motif

dan kepentingan tertentu. Tidak jarang alasan politik, ekonomi, dan berbagai hal lain menjadi alasan sejarah ditulis untuk memenuhi cita-cita maupun untuk menutupi sebuah aib individu maupun kelompok. Dari sini, tidaklah mengherankan jika terkadang dijumpai

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan sejarah, terdapat dua kritik sumber sejarah, pertama adalah kritik eksternal dan kedua adalah kritik internal. Kritik eksternal merupakan sebuah pengupasan otentisitas sumber sejarah termasuk pencarian siapa, kapan, di mana sumber sejarah tersebut dibuat. Sedangkan kritik internal lebih mengacu pada isi dari sumber sejarah berupa informasi-informasi yang dibutuhkan dalam mengungkap peristiwa masa silam. Kritik internal bertujuan untuk mengungkap kredibilitas dan validitas, serta menyelami alam pikir pengarang.⁹ Isi informasi dalam sebuah sumber sejarah bisa dibandingkan dengan isi informasi pada sumber lainnya untuk menguatkan data maupun untuk tahu tentang kemungkinan adanya perbedaan informasi dari masing-masing sumber. Keempat, Interpretasi Sejarah; Salah satu hal yang menentukan hasil pengungkapan fakta sejarah adalah aspek Interpretasi sejarah. Pada aspek ini, interpretasi terhadap sumber sejarah adalah berupa proses pemahaman dan menyusun fakta sejarah. Dalam penyusunannya, peran sumber sejarah menjadi acuan validitas pengungkapan fakta sejarah, namun aspek subjektifitas peneliti tidak tertutup kemungkinan juga dapat mewarnai hasil dari pengungkapan fakta sejarah. Hal tersebut terjadi dikarenakan penggunaan teori dalam menganalisa sumber sejarah. Dari sini, peran penulis akan mewarnai kerangka, konseptual, dan kategorisasi dalam penulisan fakta sejarah. Menurut kutowijoyo, terdapat dua model interpretasi, pertama adalah analisis dan kedua adalah sintesis. Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah menguraikan data dengan penjabaran secara luas dan menyatukan suatu data sejarah dengan data-data sejarah yang lainnya untuk mengungkap suatu fakta sejarah. Selain itu juga terdapat dua jenis interpretasi, pertama adalah interpretasi monoistik dan kedua adalah interpretasi pluralistic. Interpretasi monoistik

⁹ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), 76.

merupakan jenis interpretasi terhadap peristiwa besar dalam aspek tertentu, sedangkan interpretasi pluralistik secara lebih luas mengintegrasikan sejarah dengan lingkup aspek lainnya seperti sosial, budaya, ekonomi, politik, kesenian dll.

Jenis kedua ini mengasumsikan bahwa sejarah tidaklah terlepas dalam menunjukkan pola-pola peradaban yang bersifat multikompleks. Menurut Kuntowijoyo, meski memiliki kedekatan, antara pendekatan historis dengan pendekatan sosiologis dapat dibedakan melalui hubungan diakronis dan sinkronis. Pendekatan sejarah menggunakan hubungan diakronis sedangkan pendekatan sosiologis menggunakan hubungan sinkronis.¹⁰

Kelima, Penulisan Sejarah; Penulisan Sejarah merupakan istilah yang biasa dipakai dalam penelitian sejarah. Karena mengacu pada data dan kritik terhadapnya, dalam penelitian sejarah dibutuhkan penulisan yang bisa mengkolaborasikan dua aspek dengan baik. Aspek tersebut adalah deskripsi dan analisis. Dua aspek ini merupakan corak dari penelitian sejarah yang di dalamnya selain terdapat pemaparan fakta yang bisa menggambarkan kejadian masa lampau, juga terdapat pula bagaimana mencermati secara dalam atas fakta tersebut dari berbagai sudut pandang dengan melibatkan pemikiran pengarang.

KESIMPULAN

Pengkajian Islam adalah sebuah disiplin yang sangat tua seumur dengan kemunculan Islam sendiri. Karena Islam sebagai sebuah agama memiliki banyak aspek, maka objek pengkajian Islam pun beragam tergantung aspek mana yang ingin dilakukan oleh sang pengkaji maupun peneliti, baik itu dilakukan oleh umat Islam maupun kalangan non muslim. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai pendekatan. Diawali hanya dengan satu pendekatan saja, yaitu pendekatan doktriner atau normatif teologis, pendekatan dalam pengkajian Islam kemudian

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), xii.

berkembang seiring dengan perkembangan jaman menjadi banyak pendekatan, di antaranya pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan antropologis, pendekatan psikologis dan pendekatan fenomenologis. meyakinkan tentang penggunaan pendekatan ini oleh umat Islam, yang dengannya umat Islam pernah menjadi literatur

Semua pendekatan ini memiliki tujuannya masing-masing yang secara umum adalah untuk menghasilkan pemahaman yang tepat dan komprehensif tentang segala permasalahan Islam yang menjadi objek pengkajian maupun penelitian. Pentingnya pendekatan sejarah ini bisa diterapkan dalam memahami al-Qur'an dan Hadits, ia juga dapat diterapkan pada segala aspek dalam Islam. Dan jika ditelusuri perkembangan pengkajian Islam sepanjang sejarahnya, maka akan ditemukan fakta-fakta dan realita yang peradaban dunia.

Pertama: tujuan pendekatan sejarah dalam pengkajian Islam adalah untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistematisasikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Kedua: sejarah sebagai sebuah pendekatan tidak bisa terlepas dari kajian peristiwa yang melalui dimensi ruang dan waktu. Pendekatan sejarah dalam penelitian terhadap gejala-gejala fenomena yang terjadi mengharuskan untuk mempertimbangkan beberapa aspek, di antara aspek tersebut adalah segi-segi prosessual, perubahan-perubahan, dan aspek diakronis. Lebih dari itu pendekatan sejarah tidak hanya digunakan untuk melihat pertumbuhan, perkembangan, dan kronologis peristiwa masa lampau, namun juga digunakan untuk mengenal gejala-gejala struktural, faktor-faktor kausal, kondisional, kontekstual serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji.

Ketiga: penelitian sejarah (*historical research*) ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut; Bergantung kepada daya yang diobservasi oleh peneliti itu sendiri; harus tertib, ketat, sistematis, tuntas; dan bukan sekedar mengoleksi informasi yang tidak layak, tidak reliabel, dan berat sebelah; bergantung pada data primer dan sekunder, harus melakukan kritik eksternal dan internal.

Keempat: Secara lebih jauh, pendekatan sejarah dalam pengkajian Islam tidak hanya digunakan untuk menelusuri peradaban dan kebudayaan yang bersinggungan dengannya namun juga menelusuri berkembangnya aktivitas keagamaan dari individu maupun kelompok keagamaan.

Kelima: dalam prosedur penelitian sejarah, terdapat beberapa aspek yang menjadi acuan. Aspek-aspek tersebut adalah persiapan pra penelitian, pengumpulan data sejarah (*heuristic*), kritik terhadap sumber sejarah, interpretasi sejarah, dan penulisan sejarah.

REFERENSI

- Ali, A. Mukti. 1991. *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdullah, M. Amin, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Restu Agung.
- Koencaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Minhaji, Akh. 2010. *Sejarah Sosial dalam Studi Islam; Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Suka Press.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Penelitian Agama*, Jakarta: Sinar Harapan.
- S. Praja, Juhaya. 2002. *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Teraju.
- Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.